
Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing dan FDR Terhadap ROE dengan NPF sebagai Variabel Moderasi pada BCA Syariah 2011-2023

Affrina Salma Azhaar Nisrina^{1*}, Bintis Ti'anatud Diniati^{2*}

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Email: Salmaaffrina621@gmail.com, bintis.t.diniati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.21107/bep.v5i2.28275>

ABSTRACT

This research is motivated by the increasingly rapid growth of sharia banking which has resulted in customers' interest in financing which will provide a large contribution to income. Based on this income, Islamic banks can find out how much profitability they generate. The aim of this research is to analyze the influence of Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return On Equity (ROE) with Non Performing Financing (NPF) as a moderating variable. This research uses a quantitative approach with an associative type of research. The data used in this research is secondary data, namely the quarterly financial reports of PT Bank Central Asia (BCA) Syariah. The analysis used in this research is Moderated Regression Analysis using SPSS software version 25. The analysis results show that Debt Financing has a negative and significant effect on Return On Equity (ROE), Equity Financing has a positive and significant effect on Return On Equity (ROE), Lease Financing has a negative and insignificant effect on Return On Equity (ROE), Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive and insignificant effect on Return On Equity (ROE), and Non-Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on Return On Equity (ROE). Meanwhile, Financing to Deposit Ratio (FDR) moderated by Non-Performing Financing (NPF) affects Return On Equity (ROE). On the other hand, Debt Financing, Equity Financing, and Lease Financing moderated by Non-Performing Financing (NPF) do not affect Return On Equity (ROE). (ROE).

Keywords: Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing, Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Equity (ROE) and Non Performing Financing (NPF)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pertumbuhan perbankan syariah yang semakin pesat yang mengakibatkan minat nasabah untuk melakukan pembiayaan akan memberikan kontribusi yang besar bagi pendapatan. Berdasarkan pendapatan tersebut bank syariah dapat mengetahui besaran profitabilitas yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Pengaruh Debt Financing, Equity Financing, Lease Financing dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Equity (ROE) dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah Moderated Regression Analysis dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt Financing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Equity (ROE),

Equity Financing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Lease Financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Financing (NPF)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Sementara itu, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang dimoderasi oleh *Non-Performing Financing (NPF)* berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Lease Financing* yang dimoderasi oleh *Non-Performing Financing (NPF)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity (ROE)*.

Kata Kunci: *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Lease Financing*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Non Performing Financing (NPF)*

PENDAHULUAN

Perbankan Syariah mengalami pertumbuhan pesat sehingga membuat kepercayaan publik ikut serta meningkat, perbankan Syariah membuktikan dirinya sebagai sistem perbankan yang mendorong sektor riil, seperti diindikasikan oleh rasio pembiayaan terhadap penghimpunan dana yang rata-rata mencapai 90% pada dua tahun terakhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin lama perbankan syariah mengalami pertumbuhan maka semakin meningkatkan pembiayaan serta profitabilitas. Salah satu sumber utama untuk menganalisa dan mengevaluasi kegiatan perbankan syariah adalah dengan melihat laporan tahunannya. Laporan tahunan merupakan cara untuk memaparkan kinerja *Financial* dan *non-financial* dari perbankan syariah.

Salah satu indikator yang diduga dapat mengukur kinerja suatu bank syariah yakni profitabilitas. Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Investment (ROI)*, *Return On Aset (ROA)* serta *Return On Equity (ROE)*. Akan tetapi, penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Penggunaan *Return On Equity (ROE)* sebagai indikator tingkat profitabilitas bank syariah dikarenakan dapat menunjukkan kemampuan pihak manajemen bank syariah dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba bersih. Pemilihan *Return On Equity (ROE)* sebagai variabel dependen dikarenakan selaras dengan *Stewardship Theory*. *Stewardship theory* menekankan bahwa manajer yang bertindak sebagai *steward* akan berusaha untuk meningkatkan *Return On Equity (ROE)* dengan memastikan bahwa setiap keputusan yang telah diambil, terutama terkait dengan pembiayaan, berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Pembiayaan pada perbankan syariah dibedakan menjadi beberapa kelompok yakni kelompok pembiayaan dengan sistem bagi hasil (*Equity Financing*) yang terdiri dari akad *Mudharabah* dan *Musarakah*. Dan kelompok pembiayaan dengan sistem jual beli (*Debt Financing*) terdiri dari akad *Murabahah*, *salam*, *Istishna* dan *Qardh* dari kelompok pembiayaan pinjam-meminjam juga termasuk ke dalam *Debt Financing*. Dan yang terakhir kelompok pembiayaan sewa-menyewa (*Lease Financing*) yang terdiri dari akad *Ijarah*. Selain beberapa faktor seperti *Debt Financing*, *Equity Financing* dan *Lease Financing* terdapat faktor yang diduga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank diantaranya, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Jika *Financing to Deposit Ratio (FDR)* besar maka laba akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank syariah, maka kinerja bank syariah pun akan semakin meningkat.

Pemilihan NPF sebagai variabel moderasi karena diduga variabel tersebut memiliki pengaruh pada penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan tidak terlepas dari adanya resiko pembiayaan. Hal ini diperkuat dengan tingkat persentase

Non-Performing Financing (NPF) yang tinggi pada bank umum syariah di Indonesia. Sehingga hal itu dapat digolongkan bank umum syariah dalam keadaan kurang sehat. Berdasarkan data yang diperoleh statistik perbankan syariah OJK, persentase *Non-Performing Financing* (NPF) Bank Umum Syariah Indonesia pada tahun 2021 sebesar 9,68% (kurang sehat) lalu menurun sampai tahun 2022 yaitu 7,05% dan meningkat kembali pada tahun 2023 yaitu 7,24%.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk menguji pengaruh signifikan *Debt Financing* terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2011-2023. (2) untuk menguji pengaruh signifikan *Equity Financing* terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2011-2023. (3) untuk menguji pengaruh signifikan *Lease Financing* terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2011-2023. (4) untuk menguji pengaruh signifikan FDR terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2011-2023. (5) untuk menguji pengaruh signifikan NPF terhadap ROE pada BCA Syariah periode 2011-2023. (6) untuk menguji pengaruh signifikan *Debt Financing* terhadap ROE dengan NPF sebagai variabel moderasi pada BCA Syariah periode 2011-2023. (7) untuk menguji pengaruh signifikan *Equity Financing* terhadap ROE dengan NPF sebagai variabel moderasi pada BCA Syariah periode 2011-2023. (8) untuk menguji pengaruh signifikan *Lease Financing* terhadap ROE dengan NPF sebagai variabel moderasi pada BCA syariah periode 2011-2023. (9) untuk menguji pengaruh signifikan FDR terhadap ROE dengan NPF sebagai variabel moderasi pada BCA Syariah periode 2011-2023.

TINJAUAN PUSTAKA

Stewardship Theory

Stewardship Theory dapat dipahami melalui bentuk produk pembiayaan yang diberikan oleh lembaga perbankan syariah. *Stewardship theory* menekankan kepada pentingnya kinerja manajemen terhadap profitabilitas perusahaan. *Stewardship* yang digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan tingkat profitabilitas mengenai pembiayaan. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dapat diukur dari pembiayaan bank Syariah. terhadap nasabah, sehingga kemungkinan aktivitas pembiayaan memiliki dampak terhadap profitabilitas bank Syariah.

Pengertian Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur seberapa baik bank syariah dapat menghasilkan keuntungan dari investor dan pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan banyaknya keuntungan yang dapat dihasilkan oleh bank syariah dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham. Bagi calon investor *Return On Equity* (ROE) merupakan pengukuran penting untuk mengetahui seberapa efisien bank syariah menggunakan dana investasi untuk menghasilkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) juga dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif pihak manajemen bank syariah menggunakan pembiayaan untuk memenuhi operasi dan mengembangkan bank Syariah.

Pengertian Debt Financing

Debt Financing merupakan jenis pembiayaan utang dengan bank syariah bertindak sebagai pembeli dan menjual sebanyak-banyaknya barang kepada bank syariah. Bank syariah kemudian membeli barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Keuntungan yang akan diterima bank syariah ditentukan pada awal kontrak dan diterapkan pada harga barang yang dijual berdasarkan kesepakatan Bersama. *Debt Financing* juga disebut dengan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli.

Pengertian Equity Financing

Equity Financing atau pembiayaan bagi hasil merupakan cara bank syariah

mengalokasikan dana ke dalam bentuk pembiayaan, yang didasarkan kepada prinsip kemitraan dan kerjasama dengan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan di awal mengenai nisbah bagi hasil pada setiap pihak.

Pengertian Lease Financing

lease financing merupakan jenis pembelian yang didasarkan pada perjanjian sewa antara bank dengan nasabah. *Lease financing* merupakan perjanjian kontraktual dimana bank syariah (pemilik aset) menyewakan aset kepada nasabah untuk jangka waktu tertentu. Selama periode sewa, nasabah membayarsewa kepada bank syariah. Setelah periode sewa berakhir, hak dan kewajiban terkait dengan aset tersebut tergantung pada jenis lease yang telah disepakati sebelumnya.

Pengertian Financing to Deposit Ratio (FDR)

Sistem perbankan syariah tidak mengenal hutang (pinjaman), dikarenakan bank syariah hanya mengenal istilah *financing* atau pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang dapat digunakan sebagai perkiraan komposisi jumlah pembiayaan saat dialokasikan sesuai dengan jumlah dana atau modal yang dimiliki dan digunakan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga dapat digunakan sebagai alat ukur kesanggupan bank syariah untuk membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan pembiayaan sebagai sumber likuiditas.

Pengertian Non-Performing Financing (NPF)

Salah satu risiko yang sering dihadapi oleh bank syariah yakni risiko tidak terbayarnya pembiayaan yang telah diberikan atau sering disebut dengan risiko pembiayaan. Risikopembiayaan banyak timbul dari berbagai pembiayaan yang masuk dalam kategori bermasalah atau *Non-Performing Financing* (NPF). *Non-Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang mengalami masalah atau pembiayaan yang tidak terbentuk yang disebabkan oleh pengelolaan, keadaan ekonomi dan faktor lainnya. Pembiayaan bermasalah merupakan kondisi pembiayaan dimana terdapat penyimpangan utama dalam pembayaran kembali pembiayaan yang menyebabkan keterlambatan dalam pengembalian atau diperlukan tindakan yuridis dalam pengambilan atau adanya potensi kerugian. Semakin tinggi rasio *Non-Performing Financing* (NPF) mengindikasikan semakin buruk kualitas pembiayaan yang disalurkan sehingga dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan angka sebagai alat untuk menganalisis informasi tentang perihal yang ingin diketahui (Karimudin, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dikarenakan data yang akan diolah adalah laporan keuangan tiwulan PT Bank Central Asia (BCA) syariah yang dipublikasikan dalam bentuk angka.

Data merupakan keterangan atau informasi dalam bentuk kategori atau angka yang berasal dari variabel yang diukur, dihitung dan diukur yang memiliki kemampuan untuk menjelaskan masalah (Karimuddin, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dikumpulkan atau diambil dari sumber lain seperti organisasi, lembaga, badan dan institusi (Karimuddin, 2018). Dalam penelitian ini data diperoleh secara tidak langsung atau dapat disebut dengan penelitian arsip yang berisi data yang diperoleh melalui pihak lain. Penggunaan sumber data didapatkan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui website resmi dan PT Bank Central Asia (BCA) Syariah melalui website resmi yang terdapat pada *annual report* PT Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2011-2023.

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk

mendapatkan data yang sebenar-benarnya yang sangat berguna dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa data laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh PT Bank Central Asia (BCA) Syariah pada periode 2011-2023 melalui web resmi PT Bank Central Asia (BCA) syariah.

Penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. SPSS merupakan kepanjangan dari *Statistikal Package for Social Selences* yakni *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik baik untuk statistik parametik maupun non-parametik dengan basis *windows* (Ghozali,2018). Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan *software* SPSS yakni (1) Uji statistik Deskriptif, (2) Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi dan (3) *Uji Moderated Regression Analysis* (MRA) yang terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikan simultan, uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini menggunakan data tahunan pada Bank Central Asia (BCA) Syariah selama periode tahun 2011-2023. Data triwulan pada setiap variabel independen dilakukan uji regresi terhadap variabel dependen pada Bank Central Asia (BCA) Syariah. Kemudian diambil nilai koefisien beta dari setiap uji regresi. Selanjutnya, data koefisien beta diuji menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik. Uji regresi dan uji koefisien determinasi.

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencangan distribusi) (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji statistik Deskriptif:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DF	52	.47	35.78	5.6808	6.15354
EF	52	1.70	42.02	6.1904	6.13546
LF	52	.13	37.15	9.3475	9.07503
FDR	52	74.14	102.09	87.3750	6.35811
ROE	52	1.11	5.34	3.3515	.92728
NPF	52	.00	.88	.1483	.20034
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Output SPSS versi 25

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan yakni uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% atau 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardize di Residual
N			52
Normal Parameters a,b	Mean		.0000000
	Std.		.81571917

	Deviation		
Most Extreme Differences	Absolute		.058
	Positive		.058
	Negative		-.048
Test Statistic			.058
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig		.937
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.930
		Upper Bound	.943

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200. Hal ini menandakan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena tingkat signifikansinya di atas 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa model regresi tidak memiliki masalah normalitas data atau data penelitian terdistribusi secara normal dan bisa digunakan.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Pengambilan keputusan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF. Dengan ketentuan jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)	5.443	2.058		2.644	.011		
	DF	-.131	.049	-.868	-2.691	.010	.162	6.187
	EF	.142	.046	.937	3.080	.003	.182	5.500
	LF	-.016	.017	-.158	-.945	.349	.622	1.609
	FDR	-.026	.025	-.179	-1.060	.295	.590	1.694
	NPF	1.378	.821	.298	1.678	.100	.534	1.871

Sumber: *Output SPSS versi 25*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai VIF pada keempat variabel independen yakni *Debt Financing* (X1), *Equity Financing* (X2), *Lease Financing* (X3), FDR (X4) dan satu variabel moderasi NPF (M) kurang dari 10. Sehingga terima H0 artinya model regresi berganda bebas dan multikolinieritas, dengan demikian asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji glejser. Berikut hasil analisis

yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas

Model		Unstan darized B	Coefficients Std. Error	Standarized Coefficients Beta	t	Sig
1	(Constantd)	2.122	1.015		2.091	.042
	DF	-.031	.024	-.409	-1.286	.205
	EF	.009	.023	.121	.404	.688
	LF	-.008	.008	-.160	-.985	.330
	FDR	-.014	.012	-.194	-1.168	.249
	NPF	-.158	.405	.068	-.389	.699

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil pengujian heterokedastisitas. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel bebas lebih besar dari 0,05 (alpha 5%), yang berarti tidak ada pengaruh variabel dependen terhadap *Debt Financing* (X1), *Equity Financing* (X2), *Lease Financing* (X3), FDR (X4) dan NPF (M). dikarenakan variabel *Debt Financing* (X1), *Equity Financing* (X2), *Lease Financing* (X3), FDR dan NPF (M) kelima tidak ada pengaruh terhadap harga mutlak residual maka terima H0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas sehingga asumsi non heterokedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2018). Metode pengujian ini menggunakan *Durbin-Watson* (DW-test). Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.786 ^a	.617	.575	.59500	2.201

Sumber: Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil regresi adalah sebesar 2,201 terletak di antara nilai dU (1,7323) dan nilai 4-Du (2,2777) sehingga H0 tidak ditolak. Artinya, tidak terdapat autokorelasi pada model regresi dan asumsi non autokorelasi telah terpenuhi.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Moderated Regression Analysis atau MRA adalah analisis regresi linier berganda yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen). *Moderated Regression Analysis* bertujuan untuk mengetahui variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Komponen utama dalam *Moderated Regression Analysis* yakni Variabel Independen (X), Variabel Dependen (Y) dan Variabel Moderasi (M) (Ghozali, 2018). Rumus *Moderated Regression Analysis* (MRA) yakni sebagai berikut:

$$ROE = \alpha + \beta_1 DF + \beta_2 EF + \beta_3 LF + \beta_4 FDR + \beta_5 NPF + \beta_6 (DF \cdot NPF) + \beta_7 (EF \cdot NPF) + \beta_8 (LF \cdot NPF) + \beta_9 (FDR \cdot NPF) + \varepsilon$$

Dimana:

- ROE = *Return On Equity*
- α = Konstanta
- $\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien Regresi
- DF = *Debt Financing*
- EF = *Equity Financing*
- LF = *Lease Financing*
- FDR = *Financing to Deposite Ratio*
- NPF = *Non-Performing Financing*
- β_6 (DF*NPF) = Interaksi *Debt Financing* terhadap *Non-Performing Financing*
- β_7 (EF*NPF) = Interaksi *Equity Financing* terhadap *Non-Performing Financing*
- β_8 (LF*NPF) = Interaksi *Lease Financing* terhadap *Non-Performing Financing*
- β_9 (FDR*NPF) = Interaksi *Financing to Deposite Ratio* terhadap *Non-Performing Financing*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi atau R^2 (*R-Squared*) merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variansi dari variabel dependen (Ghozali, 2018). Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Table 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.327	.183	.83809

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Pada tabel 6 uji koefisien determinasi didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*R-Square*) setelah adanya moderasi adalah 0,327 atau 32,7%. Hasil uji membuktikan bahwa variabel *Debt Financing*, *Equity Financing*, *Lease Financing*, FDR serta variabel moderasi NPF menjelaskan 32,7%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi simultan dari semua variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Table 7. Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.352	9	1.595	2.270	.036*
	Residual	29.501	42	.702		
	Total	43.852	51			

*signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber: *Output* SPSS versi 25

Dari data pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel (2.270 lebih besar dari 2.11) dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) (0,036 kurang dari 0.05). Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif tidak ditolak dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan (bersama) dan signifikansi terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Berikut hasil analisis yang telah dilakukan, yaitu:

Table 8. Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.889	2.501		1.155	.255
	DF	-.121	.055	-.806	-2.203	.033*
	EF	.135	.050	.896	2.707	.010*
	LF	-.032	.027	-.313	-1.187	.242
	FDR	.004	.030	.029	.141	.889
	NPF	28.184	13.808	6.089	2.041	.048*
	X1M	.384	.388	.509	.989	.328
	X2M	.184	.401	.186	.458	.649
	X3M	-.009	.122	-.026	-.076	.940
	X4M	-.316	.156	-6.491	-2.023	.049*

*signifikan pada level signifikansi 5%

Sumber: Output SPSS versi 25

Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka H1 tidak ditolak dan menolak H0. Sedangkan jika nilai *probabilityt* lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan menolak H1 (Ghozali,2018). Berdasarkan hasil uji parsial yaitu uji t menunjukkan probabilitas t statistik dari variable DF, EF, NPF, dan X4M kurang dari alfa 5%. Hasil ini membuktikan bahwa variable DF, EF, NPF, dan X4M berpengaruh signifikan terhadap variable ROE.

Pengaruh *Debt Financing* terhadap ROE

Debt Financing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia (BCA) syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,033 < lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_a tidak ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -2,203 artinya *Debt Financing* memiliki arah pengaruh negatif terhadap *Return On Equity* Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt Financing* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Tingkat *Debt Financing* pada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah rendah, maka akan meningkatkan profitabilitas Bank. Sebaliknya, jika tingkat *Debt Financing* tinggi, maka akan mengurangi profitabilitas Bank. Penelitian ini sesuai dengan Teori *Stewardship* yang dikembangkan oleh Donaldson dan Davis (1991). Teori *Stewardship* menyoroti kepada pentingnya kinerja manajemen bank terhadap profitabilitas perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas dapat diukur dari pembiayaan bank syariah (*Shahibul maal*) terhadap nasabah (mudharib), sehingga aktifitas pembiayaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas Syariah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyanto et.al, yang menyatakan bahwa *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Debt Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) dikarenakan *Debt Financing* merupakan pembiayaan berdasarkan pada piutang bank syariah yang berarti semakin tinggi persentase pembiayaan maka semakin meningkat profitabilitas Bank Syariah, hal ini terjadi dikarenakan setiap bulan nasabah harus melunasi semua kewajibannya kepada bank beserta dengan margin yang telah

ditentukan di awal perjanjian.

Pengaruh *Equity Financing* terhadap ROE

Equity Financing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia (BCA) syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,010 < \text{lebih kecil dari } 0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 tidak ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar $2,707$ artinya *Equity Financing* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Equity Financing* (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Equity Financing berpengaruh positif menunjukkan jika nasabah yang telah mendapat pembiayaan bagi hasil dari bank syariah mengembalikan pinjaman tepat waktu dan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama di awal. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Ridha yang menyatakan bahwa *Equity Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sumbangan pendapatan *Equity Financing* yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan bagi hasil mampu mengoptimalkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Sehingga pada akhirnya berdampak kepada peningkatan *Return On Equity* (ROE) Bank.

Pengaruh *Lease Financing* terhadap ROE

Lease Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia (BCA) syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,242$ lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar $-1,187$ artinya *Lease Financing* memiliki arah pengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Lease Financing* (X_3) berpengaruh negative, namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Lease Financing memiliki risiko yang lebih besar, dikarenakan jika terdapat barang yang rusak maka nasabah yang bertanggung jawab dan risiko yang ditanggung tidak sebanding dengan harga sewa. Pemahaman mengenai *Lease Financing* oleh nasabah juga berpengaruh terhadap margin. Sehingga, *Return On Equity* (ROE) tidak terpengaruh oleh kenaikan atau penurunan pendapatan *Lease Financing* yang dihasilkan dari upah sewa. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, et.al yang menyatakan bahwa *Lease Financing* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE). Dikarenakan semakin menurunnya sewa ijarah (*Lease Financing*), *Lease Financing* tidak mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) secara signifikan. Artinya, kenaikan dan penurunan sewa tersebut tidak berdampak pada rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Sehingga laba dari pembiayaan sewa juga tidak berdampak terhadap rasio profitabilitas *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh FDR terhadap ROE

Financing to Deposit Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia (BCA) syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,889$ lebih besar dari $0,05$ ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar $0,141$ artinya *Financing to Deposit Ratio* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (X_4) berpengaruh positif, namun tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka dapat meningkatkan *Return On Equity* (ROE), sebaliknya semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kurang efektivitasnya bank dalam menyalurkan pembiayaan sehingga hilangnya kesempatan bank memperoleh *Return On Equity* (ROE). Penelitian

sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak yang menyatakan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Financing To Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan disbanding dengan simpanan masyarakat di bank syariah, maka semakin besar resiko yang ditanggung bank Syariah.

Pengaruh NPF terhadap ROE

Non Performing Financing berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada Bank Central Asia (BCA) syariah. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_a tidak ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 2,041 artinya *Non Performing Financing* memiliki arah pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Financing* (M) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (Y).

Semakin rendah *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi *Return On Equity* (ROE). Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah menunjukkan bank syariah sehat dan memiliki risiko pembiayaan kecil. Semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah semakin besar dengan besarnya pembiayaan bermasalah yang terjadi maka keuntungan yang diperoleh bank syariah akan semakin kecil begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Destiani, et.al, menyatakan bahwa *Non Performe Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). *Non Performing Financing* (NPF) pada prinsipnya didasarkan pada ketepatan waktu bagi nasabah untuk membayar kewajibannya, baik berupa nisbah maupun pengembalian pokok pinjaman.

Pengaruh NPF dalam memoderasi Debt Financing terhadap ROE

Debt Financing terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,328 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_a ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,989 artinya *Debt Financing* yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* mempunyai arah pengaruh terhadap *Return On Equity*. Maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (M) tidak dapat memoderasi pengaruh *Debt Financing* (X1) terhadap *Return On Equity* (Y).

Produk pembiayaan selain *Murabahah*, penempatan dana pada bank lain, penyertaan modal pada perusahaan, maupun investasi surat-surat berharga juga dapat menghasilkan pendapatan bagi bank syariah, sehingga dalam penelitian ini *Non Performing Financing* (NPF) pembiayaan jual beli (*Debt Financing*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas *Return On Equity* (ROE). Teori *stewardship* menunjukkan bahwa pengaruh *Debt Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE) akan dipengaruhi oleh kemampuan pihak manajemen bank syariah dalam mengelola hutang serta risiko pembiayaan. *Non Performing Financing* (NPF) berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan *Debt Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaluli et.al yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Debt Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE).

Pengaruh NPF dalam memoderasi Equity Financing terhadap ROE

Equity Financing terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,649 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_a

ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0,458 artinya *Equity Financing* yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* mempunyai arah pengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (M) tidak dapat memoderasi pengaruh *Equity Financing* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y).

Pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah, *Equity Financing* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) karena bank syariah dapat mengoptimalkan penggunaan modal baru tanpa khawatir mengenai risiko pembiayaan. Pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, pengaruh *Equity Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE) melemah atau menjadi negatif dikarenakan peningkatan biaya dan risiko yang terkait dengan pembiayaan masalah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Afkar yang membuktikan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Equity Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE). Rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan kualitas aset yang buruk dan risiko pembiayaan yang tinggi.

Pengaruh NPF dalam memoderasi *Lease Financing* terhadap ROE

Lease Financing terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,940 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) maka H_0 ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -0,076 artinya *Lease Financing* yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (M) tidak dapat memoderasi pengaruh *Lease Financing* (X2) terhadap *Return On Equity* (Y). Pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah, pengaruh *Lease Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE) positif dan kuat. Pada tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, pengaruh *Lease Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE) melemah atau menjadi negatif dikarenakan peningkatan biaya dan risiko yang terkait dengan pembiayaan masalah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Maharani yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi pengaruh *Lease Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE). Pembayaran biaya sewa (*Ujroh*), yang merupakan pendapatan bagi pihak perbankan syariah, dapat mengalami risiko pembiayaan macet dikarenakan faktor eksternal dari para nasabah. Sehingga hal tersebut menjadikan kenaikan pada *Non Performing Financing* (NPF).

Pengaruh NPF dalam memoderasi FDR terhadap ROE

Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Central Asia (BCA) Syariah berpengaruh signifikan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$) H_0 tidak ditolak. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar -2,023 artinya *Financing to Deposit Ratio* yang dimoderasi oleh *Non Performing Financing* mempunyai arah pengaruh negatif terhadap *Return On Equity*. Maka dapat disimpulkan *Non Performing Financing* (M) tidak dapat memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (X4) terhadap *Return On Equity* (Y).

Ketika *Non Performing Financing* (NPF) rendah, maka kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah lebih baik. Dalam kondisi ini, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi akan lebih berkontribusi terhadap peningkatan *Return On Equity* (ROE). Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia dan wahyudi yang menyatakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE). *Non Performing*

Financing (NPF) menunjukkan bahwa bank syariah memiliki manajemen risiko yang baik. Sehingga memperkuat hubungan antara *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah *Debt Financing* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Equity Financing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Lease Financing* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), *Financing to Deposite Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi variabel *Debt Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi variabel *Equity Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE), *Non Performing Financing* (NPF) tidak mampu memoderasi variabel *Lease Financing* terhadap *Return On Equity* (ROE), dan *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi variabel *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).

Saran

Bagi PT Bank Central Asi (BCA) Syariah sebaiknya meningkatkan *produk Debt Financing, Equity Financing, dan Lease Financing* agar menarik minat nasabah dalam bekerjasama, sehingga memperkuat portofolio pembiayaan, menambah sumber pendapatan bagi bank syariah dan memberikan nilai tambah bagi nasabah. Disarankan Kepada PT Bank Central Asia (BCA) Syariah Tbk untuk menjaga *Financing to Deposite Ratio* (FDR) pada tingkat yang optimal dan tidak mengancam likuiditas bank. Serta membuat strategi pembiayaan berdasarkan perubahan kondisi pasar dan indikator ekonomi untuk mempertahankan *Return On Equity* (ROE) yang stabil. Serta fokus kepada peningkatan kualitas kredit dengan memberikan pembiayaan hanya kepada nasabah dengan profil risiko yang baik dan potensi pengembalian yang tinggi. Sehingga tidak menimbulkan gagal bayar dan tidak berdampak kepada *Return On Equity* (ROE). Dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan waktu, maka sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambah periode waktu agar data penelitian semakin akurat dan memperluas objek penelitian yang tidak tertuju kepada satu objek penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin *et.al.* (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Al-Hakim & Sofyan. (2013). Perkembangan Regulasi Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 13(1)
- Andi Rasti U.D.W.R *et.al.* (2018). Pengaruh Debt Financing dan Equity Financing terhadap kinerja keuangan Bank Syariah dengan Non Performing Financing sebagai variabel moderating (Studi pada Bank Umum Syariah yang listing di BI). *JRAK* 9(2)
- Andrianto & Firmansyah. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media
- Anggreany & Candra. (2019). Pengaruh Pembiayaan *Qardh, Ijarah* dan *Istishna'* terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8(1)
- Anton. (2010). Menuju Teori *Stewardship*, *Majalah Informatika* 1(2)
- Antonio. (2001). *Bank Syariah dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Diana, Nana & Nabila. (2021). The Effect of Murabahah and Mudharabah Income on Return On Equity (ROE) of Bank Syariah Mandiri in 2017- 2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 5(1)
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hidayat, Dika. (2019). Pengaruh *Debt Financing* dan *Equity Financing*, *Profit Expense Ratio* Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Muammalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 2(2)
- Hidayat, Wastam Wahyu. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK), statistik Perbankan Syariah 2023. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Pradistya, Irvan Yoga. (2021). Pengaruh Non Performing Financing (NPF), FDR dan CAR Terhadap ROE. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi)* 5(3)
- Rifqi, Muhammad. (2009). Studi Edektif Terhadap Layanan Perbankan Syariah, *JAAI* 13(2)
- Sawie, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Syakhrun, Muhammad. *et.al.* (2019). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, FDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Bongaya Journal of Research in Management* 2(1)
- Undang-Undang Republik Indonesia. Pasal 25 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 BAB 1 Pasal 1 Ayat 25 tentang pembiayaan perbankan Syaria.